

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama pembangunan bangsa karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta daya adaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi modal penting dalam meningkatkan produktivitas, memperkuat daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pembangunan manusia melalui pendidikan harus ditempatkan sebagai prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional.

Pentingnya pendidikan sebagai bentuk investasi sumber daya manusia dijelaskan dalam Human Capital Theory yang di kemukakan oleh Gary S. Becker (1964). Teori ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, serta produktivitas individu. Investasi tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi individu berupa kesempatan kerja yang lebih luas, peningkatan pendapatan, dan kualitas hidup yang lebih baik, tetapi juga berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin besar pula kontribusi yang dapat diberikan dalam pembangunan masyarakat dan peningkatan daya saing bangsa.

Pandangan ini di perkuat oleh Theodore W. Schultz (1961) yang menyatakan bahwa investasi pada manusia melalui pendidikan merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Menurut Schultz, peningkatan kualitas pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif, inovatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari

upaya memperluas akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks Indonesia, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu agenda strategis pembangunan nasional. Namun, pemerataan pendidikan dan pembangunan manusia masih menghadapi tantangan di beberapa wilayah, khususnya di Tanah Papua. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Papua masih mengalami berbagai kendala dalam pembangunan manusia, terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan, khususnya melalui akses pendidikan tinggi dan program pembinaan mahasiswa, merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Papua agar mampu berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan daerah maupun pembangunan nasional.

Meskipun pembangunan sumber daya manusia telah menjadi salah satu prioritas nasional, pemerataan kualitas pembangunan di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, terutama di kawasan timur. Salah satu wilayah yang memerlukan perhatian khusus adalah Tanah Papua. Sebagai daerah dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah meliputi sektor pertambangan, kehutanan, perikanan, hingga keanekaragaman hayati Papua memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan kualitas sumber daya manusia yang tersedia, sehingga berbagai bidang pembangunan belum dapat berjalan secara optimal.

Pembangunan manusia di Papua masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, infrastruktur, serta kondisi geografis yang luas dengan dominasi wilayah pegunungan dan daerah terpencil. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan merata. Akibatnya, kesempatan untuk meningkatkan kapasitas diri, menempuh pendidikan tinggi, serta mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi lebih terbatas dibandingkan wilayah lain di Indonesia.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator komposit yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan tiga dimensi utama: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Melalui indikator ini, dapat diketahui tingkat kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah sekaligus menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan. Oleh karena itu, perkembangan nilai IPM di setiap provinsi di Tanah Papua menjadi penting untuk dikaji sebagai gambaran kondisi kualitas sumber daya manusia, yang sekaligus menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Data Indeks Pembangunan Manusia (2022–2025)

PROVINSI	2022	2023	2024	2025
Papua	72,67	73,23	73,83	74,69
Papua Barat	66,03	66,84	67,69	68,48
Papua Barat Daya	68,18	68,99	69,65	70,55
Papua Selatan	67,56	68,24	68,86	69,54
Papua Tengah	58,89	59,59	60,25	60,64
Papua Pegunungan	52,96	53,45	54,43	54,91

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan, 2022–2025.

Berdasarkan Tabel 1.1, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di seluruh provinsi di Tanah Papua menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022–2025. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan pada dimensi pembangunan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kualitas antarprovinsi, sehingga kesenjangan masih cukup signifikan.

(Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2025) mencatat nilai IPM tertinggi sepanjang periode pengamatan, meningkat dari 72,67 pada tahun 2022 menjadi 74,69 pada tahun 2025. Capaian ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Papua relatif lebih baik dibandingkan provinsi lain di Tanah Papua. Sementara itu, (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, 2025), (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat Daya, 2025), dan (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Selatan, 2025) juga memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten. Papua Barat naik dari 66,03 menjadi 68,48, Papua Barat Daya dari 68,18 menjadi 70,55, dan Papua Selatan dari 67,56 menjadi 69,54. Walaupun menunjukkan perkembangan positif, ketiga provinsi tersebut masih berada di bawah capaian Papua.

Di sisi lain, (Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Tengah 2025, 2025) dan (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Pegunungan, 2025) masih mencatat nilai IPM yang relatif rendah. Papua Tengah meningkat dari 58,89 pada tahun 2022 menjadi 60,64 pada tahun 2025, sedangkan Papua Pegunungan hanya naik dari 52,96 menjadi 54,91 pada periode yang sama. Kondisi ini menegaskan bahwa kedua provinsi masih menghadapi tantangan besar dalam pembangunan manusia, khususnya pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun kualitas pembangunan manusia di Tanah Papua terus mengalami peningkatan, kesenjangan antarprovinsi masih cukup besar. Perbedaan capaian IPM tersebut mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu diperkuat, terutama melalui perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu layanan pendidikan, serta pengembangan kompetensi masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Oleh karena itu, diperlukan program afirmasi yang mampu mendukung mahasiswa asal Papua agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, salah satunya melalui Program Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) yang berperan dalam pembinaan akademik, kepemimpinan, karakter, dan pengembangan soft skills.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan tinggi sebagai salah satu bentuk investasi strategis dalam pembangunan. Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan

dan keterampilan akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, kreativitas, serta daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), investasi dalam pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif, kompetitif, dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi maupun sosial.

Bagi masyarakat Papua, pendidikan tinggi memiliki arti penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kondisi geografis yang luas, keterbatasan akses pendidikan, serta kesenjangan pembangunan menyebabkan tidak semua masyarakat Papua memperoleh kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas. Akibatnya, pengembangan kompetensi sumber daya manusia masih menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan.

Pendidikan tinggi menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan generasi muda Papua agar memiliki kompetensi akademik, keterampilan profesional, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, serta karakter yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Selain menghasilkan lulusan dengan kapasitas intelektual, pendidikan tinggi juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, integritas, dan kemampuan bekerja sama yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja maupun pembangunan masyarakat. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan tinggi yang diterima mahasiswa Papua, diharapkan mereka mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi terhadap pembangunan daerah asalnya.

Namun, keberhasilan mahasiswa Papua dalam menempuh pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa juga membutuhkan lingkungan yang mendukung proses adaptasi, pembinaan karakter, pengembangan soft skills, serta pendampingan akademik agar dapat menyelesaikan studi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan program pendukung yang tidak hanya menyediakan akses terhadap pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan pembinaan secara menyeluruh selama masa studi. Salah satu bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui Program Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN), yang dirancang sebagai sarana pembinaan akademik, karakter,

kepemimpinan, dan penguatan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk mahasiswa asal Papua.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan akses pendidikan tinggi, pemerintah merumuskan berbagai kebijakan afirmasi bagi mahasiswa dari daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), termasuk Papua. Salah satu kebijakan tersebut diwujudkan melalui program asrama mahasiswa nusantara, yaitu fasilitas hunian sekaligus pembinaan terpadu bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Program ini tidak hanya menyediakan tempat tinggal layak, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, berkompetensi, memiliki jiwa kepemimpinan, wawasan kebangsaan, serta kemampuan berkolaborasi dalam masyarakat majemuk. Kehidupan bersama dalam lingkungan hunian multikultural mendorong mahasiswa untuk saling mengenal, menghargai keberagaman, memperkuat persatuan, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Selain itu, wadah pembinaan terpadu ini menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung, seperti pembinaan akademik, pengembangan karakter, pelatihan kepemimpinan, peningkatan kemampuan komunikasi, pengembangan soft skills, pendampingan mentor, serta aktivitas sosial dan budaya. Melalui rangkaian program tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, serta sikap tanggung jawab yang diperlukan dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan program afirmasi mahasiswa ini menjadi sangat relevan bagi mahasiswa asal Papua yang menempuh pendidikan tinggi di luar daerah asalnya. Selain menghadapi tuntutan akademik, mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan pola pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menjadi lingkungan yang mendukung proses adaptasi sekaligus wadah pembinaan yang membantu mahasiswa mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal. Dengan adanya pembinaan berkelanjutan, mahasiswa Papua diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber

daya manusia sehingga memiliki kompetensi, karakter, dan daya saing yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah maupun pembangunan nasional.

Salah satu lokasi penyelenggaraan program asrama mahasiswa nusantara berada di Surabaya. Asrama ini menjadi wadah pembinaan bagi mahasiswa dari berbagai provinsi di Indonesia, khususnya yang berasal dari daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), termasuk mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Surabaya, salah satunya Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Kehidupan di lingkungan hunian tersebut dirancang untuk menciptakan suasana multikultural yang mendorong mahasiswa saling mengenal, menghargai perbedaan, serta memperkuat persatuan dalam keberagaman.

Selain menyediakan fasilitas tempat tinggal, wadah pembinaan terpadu ini melaksanakan berbagai program terstruktur, seperti pembinaan akademik, pengembangan karakter, pelatihan kepemimpinan, penguatan wawasan kebangsaan, kegiatan sosial, olahraga, seni budaya, serta pendampingan oleh mentor. Program-program tersebut bertujuan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik sehingga mampu menjadi lulusan yang berkompetensi, berintegritas, dan memiliki daya saing tinggi.

Bagi mahasiswa asal Papua, keberadaan lingkungan hunian multikultural ini tidak hanya memberikan dukungan dalam aspek tempat tinggal, tetapi juga membantu proses adaptasi terhadap kehidupan di perguruan tinggi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperluas jejaring sosial, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Dengan demikian, program asrama mahasiswa di Surabaya memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia mahasiswa Papua.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan asrama mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, pengembangan kepemimpinan, serta kemampuan adaptasi mahasiswa. Penelitian lain juga membahas komunikasi lintas budaya, pembinaan karakter, maupun implementasi program pendidikan berbasis asrama. Meskipun demikian, penelitian

yang secara khusus mengkaji peran Asrama Mahasiswa Nusantara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa asal Papua, khususnya di AMN Surabaya, masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek adaptasi mahasiswa atau implementasi program pembinaan secara umum, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi AMN terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia mahasiswa Papua. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji peran AMN Surabaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa asal Papua.

Penelitian mengenai peran program asrama mahasiswa nusantara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa asal Papua memiliki signifikansi baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan sumber daya manusia melalui model pembinaan mahasiswa berbasis asrama. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program dalam meningkatkan efektivitas pembinaan, sekaligus memberikan masukan bagi pemerintah dan perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas mahasiswa Papua.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasiswa Papua dalam mengikuti berbagai kegiatan pembinaan di Surabaya, serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi akademik, pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan akademis, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam mendukung strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia Papua.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia, kondisi pembangunan manusia di Tanah Papua, perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), peran pendidikan tinggi, serta dukungan program pembinaan mahasiswa berbasis asrama, dapat dipahami bahwa program asrama mahasiswa nusantara memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas mahasiswa Papua. Namun, sejauh mana pembinaan yang dilaksanakan di Surabaya mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya

manusia masih perlu dikaji secara lebih mendalam melalui pengalaman mahasiswa, mentor, dan pengelola asrama.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Asrama Mahasiswa Nusantara dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Papua (Studi pada Mahasiswa Asal Papua di UPN ‘Veteran’ Jawa Timur).”

Gambar 1.2 Kegiatan Asrama Mahasiswa Nusantara



Sumber : Penulis

Program ini tidak hanya menyediakan fasilitas tempat tinggal, tetapi juga pembinaan akademik, sosial, dan budaya. Asrama Mahasiswa Nusantara dirancang sebagai wadah integrasi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia sehingga dapat memperkuat rasa kebangsaan, toleransi, dan solidaritas antargenerasi muda (Direktorat Pembinaan Mahasiswa, 2022) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang aktif berpartisipasi dalam program ini. Mahasiswa Papua yang mengikuti program Asrama Mahasiswa Nusantara memperoleh dukungan berupa lingkungan tinggal yang kondusif, pembinaan karakter, penguatan identitas nasional, serta pendampingan sosial.

Meski demikian, tantangan mahasiswa Papua tidak serta-merta hilang dengan adanya program tersebut. Mereka masih menghadapi hambatan berupa perbedaan budaya, kesulitan adaptasi sosial, tekanan psikologis akibat lingkungan baru, serta kesenjangan kemampuan akademik. Perbedaan bahasa, norma sosial, dan kebiasaan hidup antara Papua dan Jawa sering menimbulkan kendala dalam interaksi maupun pembelajaran. Selain itu, keterbatasan penguasaan teknologi informasi juga menjadi hambatan penting dalam pendidikan tinggi modern. Hal ini menunjukkan bahwa Asrama Mahasiswa Nusantara perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar

mampu menjawab kebutuhan mahasiswa Papua secara komprehensif, mencakup aspek akademik, sosial, psikologis, dan budaya.

Penelitian mengenai peran Asrama Mahasiswa Nusantara di UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi program tersebut dalam mendukung pengembangan akademik, sosial, dan karakter mahasiswa Papua, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dan pemerintah. Dari sisi teori, Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964) menegaskan bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Rendahnya partisipasi masyarakat Papua dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa investasi Sumber Daya Manusia di daerah tersebut belum optimal, sehingga pembangunan ekonomi dan sosial juga terhambat.

Dari sisi regulasi, (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, n.d.) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan bermutu tanpa diskriminasi. Pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, Program AMN dapat dipandang sebagai implementasi nyata dari amanat undang-undang tersebut karena memberikan kesempatan yang lebih adil bagi mahasiswa dari daerah tertinggal, termasuk Papua, untuk mengakses pendidikan tinggi.

Relevansi penelitian ini juga terkait dengan (Kementerian PPN/Bappenas, 2025) yang menempatkan pembangunan manusia sebagai prioritas utama untuk mewujudkan *Indonesia Emas 2045*. Salah satu indikator keberhasilan adalah meningkatnya Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Kesenjangan pendidikan di Papua menjadi tantangan serius dalam pencapaian target tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran pendidikan tinggi dalam mendukung mahasiswa Papua memiliki kontribusi penting, baik secara akademis maupun praktis, untuk memastikan kebijakan pendidikan tinggi benar-benar inklusif dan berkeadilan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran Asrama Mahasiswa Nusantara di UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai studi kasus. Kajian

mengenai pengalaman mahasiswa Papua dalam program ini masih terbatas, sehingga penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur akademik sekaligus menjadi pertimbangan praktis bagi pengambil kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberikan arah bagi kebijakan pendidikan tinggi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Asrama Mahasiswa Nusantara dalam mendukung pengembangan akademik mahasiswa Papua di UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagaimana kontribusi Asrama Mahasiswa Nusantara terhadap pembinaan karakter dan kepemimpinan mahasiswa Papua.
3. Bagaimana pengalaman sosial mahasiswa Papua selama tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara dalam konteks multicultural.
4. Sejauh mana program pembinaan Asrama Mahasiswa Nusantara berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia mahasiswa Papua.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran Asrama Mahasiswa Nusantara dalam mendukung pengembangan akademik mahasiswa Papua di UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi kontribusi Asrama Mahasiswa Nusantara terhadap pembinaan karakter, kepemimpinan, dan identitas nasional mahasiswa Papua.

3. Mendeskripsikan pengalaman sosial mahasiswa Papua dalam berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai daerah di lingkungan multikultural Asrama Mahasiswa Nusantara.
4. Menilai efektivitas program pembinaan Asrama Mahasiswa Nusantara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa Papua.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT TEORITIS

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pendidikan tinggi, integrasi sosial, dan pembangunan sumber daya manusia. Penelitian ini menambah literatur mengenai peran Asrama Mahasiswa Nusantara dalam mendukung mahasiswa Papua, serta memperkuat penerapan *Human Capital Theory* yang menekankan pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

Lebih jauh, penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai kebijakan afirmasi pendidikan di Indonesia, yang selama ini masih terbatas pada aspek akses pendidikan tanpa banyak menyoroti pengalaman mahasiswa penerima program. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan muncul perspektif baru mengenai bagaimana kebijakan afirmasi tidak hanya membuka akses, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat identitas nasional, dan meningkatkan daya saing mahasiswa dari daerah tertinggal.

Selain itu, penelitian ini dapat memperluas pemahaman akademis mengenai hubungan antara pendidikan tinggi, integrasi multikultural, dan pembentukan karakter mahasiswa. Kajian ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai arena pembentukan nilai kebangsaan, solidaritas sosial, dan kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan teori pendidikan yang lebih holistik, yang menggabungkan aspek akademik, sosial, dan budaya.

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai pembangunan manusia di daerah tertinggal, khususnya Papua. Selama ini, kajian pembangunan manusia lebih banyak berfokus pada aspek ekonomi dan infrastruktur, sementara dimensi pendidikan dan integrasi sosial kurang mendapat perhatian. Dengan menyoroti peran Asrama Mahasiswa Nusantara, penelitian ini menambahkan dimensi baru dalam diskursus akademik mengenai strategi pembangunan manusia berbasis pendidikan tinggi.

Akhirnya, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori kebijakan afirmasi pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian diharapkan mampu memperkuat argumen bahwa kebijakan afirmasi tidak hanya bersifat kompensasi, tetapi juga transformasi, yakni mengubah kondisi sosial mahasiswa Papua menjadi lebih adaptif, produktif, dan berdaya saing. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memperluas horizon kajian pendidikan, kebijakan publik, dan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi UPN “Veteran” Jawa Timur dan perguruan tinggi lain yang menerima mahasiswa Papua melalui program AMN. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang strategi pembinaan akademik, sosial, dan karakter yang lebih efektif. Perguruan tinggi juga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengembangkan kurikulum pendampingan, program mentoring, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung integrasi mahasiswa Papua dengan lingkungan kampus. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan formal, tetapi juga sebagai fasilitator integrasi sosial dan pengembangan karakter mahasiswa.

2. Bagi Pemerintah dan Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dalam mengembangkan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih inklusif dan berkeadilan. Temuan penelitian dapat dijadikan dasar untuk memperkuat program Asrama Mahasiswa Papua sebagai instrumen kebijakan afirmasi, sekaligus memastikan keberlanjutan program dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia Papua. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan lokal yang mendukung mahasiswa Papua, seperti pemberian beasiswa, program pelatihan kepemimpinan, dan dukungan psikososial.

3. Bagi Mahasiswa Papua

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa Papua yang menjadi penghuni Asrama Mahasiswa Nusantara. Hasil penelitian dapat membantu mereka memahami potensi, tantangan, serta peluang yang tersedia selama menempuh pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa Papua untuk lebih aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik, serta memperkuat rasa percaya diri dalam beradaptasi di lingkungan multikultural. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai strategi adaptasi, pengembangan diri, dan pemanfaatan fasilitas Asrama Mahasiswa Nusantara secara optimal, sehingga mahasiswa Papua dapat lebih siap menghadapi dunia kerja dan berkontribusi bagi pembangunan daerah asal mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai peran Asrama Mahasiswa Nusantara atau program afirmasi pendidikan di Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan pendekatan berbeda, membandingkan dengan daerah lain, atau menambahkan variabel baru untuk memperkaya perspektif akademik. Misalnya, penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak jangka panjang program AMN terhadap karier alumni, atau membandingkan efektivitas

AMN dengan program afirmasi pendidikan lain di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan kajian yang lebih luas dan mendalam.